

PENGARUH PENERAPAN METODE KANGGURU PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DENGAN MASALAH HIPOTERMIA

Oleh
Arly Febrianti¹, Aisyatar Rohmah²
STIKES Hesti Wira Sriwijaya
Email : arlyfebrianti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang berat lahirnya kurang dari 2500 gram, tanpa memandang usia kehamilan. Bayi BBLR sering kali mengalami hipotermia maka mereka membutuhkan bantuan untuk tetap hangat. Salah satu cara untuk membantu bayi memenuhi kebutuhan ini adalah dengan perawatan metode kangguru. **Tujuan penelitian:** ini untuk mengetahui pengaruh perawatan metode kangguru terhadap kestabilan suhu tubuh pada bayi BBLR. **Metode penelitian:** menggunakan metode deskriptif untuk mengeksplorasi terapi metode kangguru pada bayi BBLR terhadap kestabilan suhu tubuh dilakukan pendekatan teknik penerapan terapi dengan Standar Operasional Prosedur. **Hasil penelitian:** didapatkan adanya pengaruh studi kasus perawatan metode kangguru menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh pada kedua pasien, dimana sebelum dilakukan PMK By. Ny. H didapatkan S: 35,7°C dan By. Ny. R didapatkan S: 35,5°C. Setelah dilakukan PMK suhu tubuh meningkat pada By. Ny. H S: 36,7°C dan pada By. Ny. R S: 36,5°C. **Kesimpulan:** berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan metode kangguru dengan kedua pasien menunjukkan adanya peningkatan suhu tubuh. Peneliti mengharapkan metode kangguru dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan penerapan ini dapat diterapkan di rumah sakit maupun di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : BBLR, Hipotermia, Metode Kangguru.

ABSTRACT

Background: Low birth weight (LBW) is a baby whose birth weight is less than 2500 grams, regardless of gestational age. LBW babies often experience hypothermia so they need help to stay warm. One way to help babies meet these needs is with kangaroo care. **Research objective:** this was to determine the effect of kangaroo treatment on body temperature stability in LBW babies. **Research method:** using a descriptive method to explore kangaroo method therapy in LBW babies for body temperature stability, a technical approach to implementing therapy is carried out using Standard Operating Procedures. **The results of the study:** it was found that the case study effect of the kangaroo method showed an increase in body temperature in both patients, which was before PMK By. Mrs. H obtained S: 35.7oC and By. Mrs. R obtained S: 35.5oC. After PMK, body temperature increased on By. Mrs. HS: 36.7oC and on By. Mrs. RS: 36.5oC. **Conclusion:** based on the results of research conducted that the application of the kangaroo method with both patients showed an increase in body temperature. Researchers hope that the kangaroo method can increase public knowledge and this application can be applied in hospitals and in the community.

Keywords : LBW, Hypothermia, Kangaroo method.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) yakni bayi baru lahir yang berat lahirnya, tanpa memandang usia kehamilan, < 2500 gram. Istilah "berat lahir" mengacu pada berat bayi baru lahir yang diukur dalam satu jam pertama kehidupan (Noorbaya et al., 2020).

Pada tahun 2019, BBLR termasuk penyebab utama kematian bayi baru lahir di Indonesia. Pada 2019, Departemen Gizi Masyarakat memperkirakan di 25 dari 34 provinsi di Indonesia, bayi berat lahir rendah menyumbang 3,4% dari seluruh kelahiran (Sadarang, 2021). di tahun 2018, 6,2% anak di Indonesia lahir dengan berat lahir di bawah 2500 gram, menurut data Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (Ferinawati & Sari, 2020).

Menurut Profil Kesehatan Sumsel 2016, provinsi ini melihat 1200 kasus BBLR di seluruh kabupaten/kota di provinsi itu di tahun 2016. Angka ini turun menjadi 314 di tahun 2017 dan 219 di tahun 2018 (Dinas Kesehatan Sumsel 2018 dalam Kurniasari et al., 2023). di tahun 2022, BBLR diderita sebanyak 82 bayi, menurut informasi yang dihimpun dari RS Dr TK II. AK Gani Palembang.

Bayi yang lahir dengan BBLR memerlukan perawatan tambahan dan waktu untuk berkembang secara normal. Menjaga mereka tetap hangat dan memastikan mereka memiliki cukup susu untuk berkembang juga membutuhkan bantuan. Salah satu strategi untuk membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan tersebut yakni dengan mempertahankan kontak kulit ke kulit dengan ibu. Dalam hal menjaga kestabilan suhu inti tubuh, bayi BBLR memiliki persyaratan khusus, dan metode perawatan Kanguru bisa membantu (Kemenkes RI, 2011 dalam Simanjuntak & Hartini, 2019).

Kangaroo Care (KC) atau Skin to Skin Care (SSC) yakni praktik di mana seorang wanita menggendong bayinya yang baru lahir ke dada atau payudaranya, dengan bayi telanjang kecuali topi dan popok menurut (Dyah, 2015 dalam Dhillon & Eldarita, 2019) Metode kangguru yakni bentuk perawatan bayi awal di mana ibu dan anak berpelukan dalam posisi kangguru, memungkinkan kontak kulit ke kulit. Dengan mensimulasikan lingkungan rahim, pendekatan ini memberi bayi BBLR kesempatan berjuang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka setelah lahir.

Menurut penelitian (Purwaningsih & Widuri, 2019) yang menyatakan bahwa terapi metode kangguru berpengaruh pada peningkatan suhu tubuh bayi BBLR. Satu dari manfaat PMK yakni menstabilkan suhu bahkan lebih dari terapi inkubator. Detak jantung, isak tangis, dan perilaku bayi lainnya bisa lebih terkontrol, seperti dengan PMK, bayi bisa menyusui lebih lama dan lebih sedikit berteriak. Dengan PMK, bayi prematur dan bayi BBLR bisa memperoleh manfaat dari lingkungan yang sangat sebanding dengan rahim, yang membantu transisi ke dunia luar (Kamila & Elisa, 2020).

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan masalah hipotermia.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orangtua/Responden
Mempromosikan otonomi dan kompetensi orang tua dalam perawatan bayi prematur memakai Pendekatan Kanguru.
2. Bagi Rumah Sakit
Digunakan sebagai pelengkap pembuatan kebijakan promosi kesehatan untuk bayi BBLR dengan hipotermia dengan memakai Kangaroo Method of Treatment.
3. Bagi Pendidikan
Sebagai sumber informasi untuk dipelajari, khususnya tentang khasiat Metode Kanguru dalam mengatasi masalah hipotermia pada bayi BBLR.

II. METODE PENELITIAN

Dalam desain studi kasus ini penulis memakai metode deskriptif dalam mengeksplorasi terapi metode kangguru pada bayi yang mengalami BBLR terhadap Kestabilan suhu tubuh dilakukan yakni pendekatan teknik penerapan terapi dengan Standar Operasional Prosedur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hari pertama perawat membina hubungan saling percaya antara perawat dan orang tua pasien kemudian mencocokkan data-data yang dimiliki pasien dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan persetujuan pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi maka dilakukan pengkajian dan penerapan terapi metode kangguru. Pasien pertama yakni bayi Ny. H dilakukan pada tanggal 4 April 2023. Orang tua bayi Ny. H

memberikan respon yang baik kepada perawat, bayi Ny. H terlahir dengan berat badan dibawah rentang normal yaitu 2300 gram, panjang badan 45 cm, lingkardada 27 cm, lingkarkepala 30 cm, Observasi TTV : S :35,7°C RR : 40x/m HR : 124x/m usia kehamilan 35 minggu, riwayat persalinan SC. Riwayat ibu HDK, Tidak ada komplikasi persalinan dan kehamilan. Pasien kedua yakni bayi Ny. R dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 Orang tua bayi Ny. R memberikan respon yang baik kepada perawat, bayi Ny. R terlahir dengan berat badan 2320 gram, panjang badan 43 cm, lingkardada 29 cm, lingkarkepala 32 cm, Observasi TTV : S: 35,5°C RR: 47x/m HR: 137x/m usia kehamilan 36 minggu, riwayat persalinan SC. Riwayat ibu tidak ada, Tidak ada komplikasi persalinan dan kehamilan. Setelah mendapatkan pasien yang sesuai untuk dijadikan sample maka selanjutnya perawat melakukan persetujuan menjadi responden pada orang tua pasien lalu perawat mengedukasi cara melakukan metode kangguru. Orang tua pasien diminta untuk menerapkan kembali metode kangguru yang telah diajarkan 1 kali dalam 60 menit selama 3 hari. Pada tanggal 4 April 2023 respon dari bayi Ny. H setelah dilakukan metode kangguru terlihat nyaman dan mengalami peningkatan suhu tubuh dari sebelum dilakukan metode kangguru yaitu S: 36,0°C. Pada tanggal 10 Mei 2023 respon dari bayi Ny. R setelah dilakukan metode kangguru terlihat adanya kenaikan suhu tubuh yaitu S: 35,7°C.

Hari kedua orang tua pasien kembali menerapkan terapi metode kangguru dan pasien terus mengalami peningkatan suhu tubuh. Sebelum dilakukan metode kangguru suhu tubuh bayi Ny. H S: 36,2°C dan setelah dilakukan penerapan Bayi Ny. H mengalami peningkatan suhu tubuh yaitu S: 36,5°C sedangkan bayi Ny. R sebelum dilakukan metode kangguru S: 35,7°C dan setelah dilakukan penerapan pun mengalami peningkatan suhu tubuh yaitu S: 36,0°C.

Hari ketiga orang tua pasien kembali menerapkan terapi metode kangguru dan perawat melakukan evaluasi tentang keefektifan terapi metode kangguru terhadap kestabilan suhu tubuh, perawat melakukan pengukuran suhu tubuh dengan

memakai thermometer digital. Bayi Ny. H sebelum dilakukan metode kangguru S: 36,4°C dan kembali mengalami peningkatan suhu tubuh yaitu S: 36,7°C sedangkan pada bayi Ny. R sebelum dilakukan metode kangguru S: 36,2°C dan mengalami peningkatan suhu tubuh yaitu S: 36,5°C respon bayi Ny. H dan bayi Ny. R terlihat sangat nyaman dan tenang saat dilakukan penerapan.

3.2 Pembahasan

Penulis melakukan pembahasan mengenai masalah yang muncul selama melakukan tindakan keperawatan selama 3 hari pada pasien 1 dan pasien 2 dengan masalah keperawatan hipotermia di ruang Aster Rumah Sakit Tk II Dr Ak Gani Palembang untuk pasien 1 dari tanggal 04-06 April 2023 dan tanggal 10-12 Mei 2023 untuk pasien 2. Untuk mengetahui sejauh mana tindakan keperawatan terapi metode kangguru yang telah dilakukan dan apakah adanya perbedaan pada pasien 1 dan pasien 2 serta untuk melihat apakah dari sisi teori sama dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan kepada 2 pasien, sebelum dilakukan terapi metode kangguru didapatkan bahwa pasien mengalami hipotermia. Hasil pengukuran suhu tubuh memakai thermometer dan didapatkan pada hari pertama bayi Ny. H S: 35,7°C dan pada pasien bayi Ny. R didapatkan S: 35,5°C. Adawiyah (2021), menyatakan bahwa Hipotermia bisa terjadi pada bayi BBLR karena lapisan lemak subkutannya lebih tipis dan permukaan tubuhnya secara proporsional lebih besar, sehingga penguapan tubuh lebih mungkin terjadi. Karena kemungkinan peningkatan hipotermia pada bayi BBLR, tindakan pencegahan seperti terapi metode kangguru sangat penting.

Bayi yang lahir prematur atau dengan berat lahir rendah mendapat manfaat besar dari metode perawatan kangguru. Teknik kangguru memiliki banyak manfaat, antara lain mengatur suhu, memenuhi kebutuhan nutrisi, dan menangkal infeksi. Menurut Solehati (2018), Ikatan emosional antara ibu dan anak diperkuat, suplai ASI meningkat, dan bahaya infeksi berkurang saat memakai metode kangguru, yang semuanya berkontribusi pada tingkat kematian bayi BBLR yang lebih rendah.

Dari data diatas didapatkan hasil dimana pada hari pertama perawat mengedukasi cara metode kangguru kepada orang tua pasien. Pasien pertama yaitu bayi

Ny. H saat dilakukan terapi metode kangguru orang tua pasien mampu mengikuti instruksi dari perawat dan sangat memperhatikan dengan serius dan pasien terlihat sangat nyaman dan mengalami peningkatan suhu tubuh pada bayi Ny. H sebelum dilakukan metode kangguru yaitu S: 35,7°C dan setelah dilakukan menjadi S: 36,0°C. Hal ini sama halnya dengan pasien kedua yaitu bayi Ny. R sebelum dilakukan metode kangguru yaitu S: 35,5°C dan sesudahnya hanya mengalami peningkatan 2°C terlihat sangat nyaman dan tenang saat dilakukan metode kangguru. Hasil studi kasus ini juga didukung oleh Purwaningsih & Widuri (2019), bahwa bayi merasa lebih nyaman dengan metode kangguru karena bisa mendengar detak jantung ibunya yang pada akhirnya metode kangguru ini bisa lebih cepat menstabilkan suhu tubuh bayi lebih cepat.

Pada hari kedua terus mengalami peningkatan suhu tubuh, diperoleh hasil suhu tubuh bayi Ny. H sebelum dilakukan metode kangguru S: 36,2°C dan setelah dilakukan metode kangguru yaitu S: 36,5°C sedangkan pada bayi Ny. R didapatkan suhu tubuh sebelum dilakukan metode kangguru S: 35,7°C dan setelah dilakukan metode kangguru S: 36,0°C dan pada hari ketiga setelah dilakukan metode kangguru selama 60 menit didapatkan hasil pengukuran suhu tubuh meningkat dengan signifikan dibandingkan hari pertama dilakukan metode kangguru pada bayi Ny. H sebelum dilakukan metode kangguru S: 36,4°C dan setelah dilakukan yaitu S: 36,7°C sementara itu pada bayi Ny. R sebelum dilakukan metode kangguru S: 36,2°C dan setelah dilakukan yaitu S: 36,5°C.

Dari hasil penelitian didapatkan dari kedua pasien yang lebih cepat mengalami peningkatan suhu tubuh yakni bayi Ny. H yang memiliki jenis kelamin laki-laki daripada bayi Ny. R yang memiliki jenis kelamin perempuan. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Setiyawan (2019), ditemukan bahwa Kenaikan suhu tubuh yang lebih tinggi dilaporkan oleh responden laki-laki dibandingkan dengan responden perempuan. Hipotesis dari penelitian ini yakni suhu bayi BBLR bisa bervariasi tergantung pada jenis kelaminnya. Jenis kelamin laki-laki sering menyebabkan peningkatan 10-15% dalam tingkat

metabolisme basal, yang menyebabkan peningkatan pembentukan panas, sedangkan jenis kelamin perempuan biasanya menyebabkan variasi suhu yang lebih besar.

Pada hari ke 3 melakukan tindakan keperawatan metode kangguru pada bayi BBLR untuk diagnosa hipotermia pada bayi Ny. H didapatkan hasil 36,7°C sedangkan pada bayi Ny. R didapatkan hasil 36,5°C suhu tubuh tersebut menunjukkan bahwa masalah

keperawatan teratasi hal ini sejalan dengan penelitian Ismaya (2022), disimpulkan bahwa Perlakuan dengan pendekatan kangguru berpengaruh terhadap kenaikan suhu yang dialami bayi BBLR. Metode kangguru membantu mengatur suhu bayi, antara lain manfaat, dan juga membantu mengatur detak jantung, perilaku, dan menyusui bayi, sehingga bayi lebih sedikit menangis dan tidur lebih lama. Bayi prematur dan berat badan lahir rendah bisa memperoleh manfaat dari teknik perawatan kangguru karena teknik ini mensimulasikan lingkungan rahim, sehingga transisi ke dunia luar tidak terlalu membuat stres bayi.

Bayi BBLR yang mengalami hipotermia pada penelitian ini mengalami peningkatan suhu tubuh setelah dilakukan metode kangguru selama 60 menit, hal ini sejalan dengan penelitian Setiyawan (2019), yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi metode kangguru, yaitu didapatkan rata-rata suhu tubuh pada bayi BBLR diruang perinatology RSUD Pandan Arang Boyolali sebelum dan sesudah pelaksanaan metode kangguru selama 60 menit pada hari pertama, kedua, ketiga yakni 36,66°C dan 37,07°C hal ini bisa disimpulkan terdapat pengaruh dari tindakan keperawatan metode kangguru selama 60 menit terhadap suhu tubuh bayi BBLR. Untuk hasil penilaian akhir tidak terdapat perbedaan antara teori dan pelaksanaan pada saat dilapangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada bulan April hingga Mei 2023 tentang pengaruh penerapan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan masalah hipotermia maka penulis menyimpulkan berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan bahwa penerapan terapi metode kangguru dengan kedua pasien menunjukkan peningkatan suhu tubuh yang dibuktikan oleh hasil pengukuran thermometer. Dimana bayi Ny. H sebelum dilakukan terapi metode kangguru hasil

suhunya S: 35,7°C dan setelah dilakukan terapi selama 3 hari hasil suhunya S: 36,7°C. Begitu pula dengan bayi Ny. R sebelum dilakukan terapi metode kangguru hasil suhunya S: 35,5°C dan setelah diberikan terapi selama 3 hari hasil suhunya S: 36,5°C. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memakai pendekatan kangguru berhasil menaikkan suhu inti BBLR. Bayi yang hipotermia dapat pulih dari kondisinya melalui mekanisme konduksi, yang melibatkan perpindahan panas dari ibu ke bayi.

Dari hasil studi kasus diatas, setelah diberikan penerapan terapi metode kangguru bisa menstabilkan suhu tubuh dari kedua pasien.

4.2. Saran

1. Bagi Orang tua/Pasien

Diharapkan setelah dilakukan penerapan terapi metode kangguru orang tua pasien bisa meningkatkan pengetahuan agar bisa melakukan terapi metode kangguru dengan bantuan keluarga lainnya.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit bisa memakai sebagai acuan dalam melakukan tindakan terapi metode kangguru untuk menstabilkan suhu tubuh pada bayi BBLR.

3. Bagi Pendidikan

Diharapkan lembaga pendidikan bisa memakai sebagai menambah wawasan dan pengetahuan serta tolak ukur bagi mahasiswa dalam melakukan metode kangguru pada bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, J. (2021). *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bayi BBLR*.
- Andriani, L., & Agustin, D. A. (2021). Literature Review: Metode Kangaroo Mother Care bisa Menstabilkan Suhu Tubuh Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Karya* ..., 9(2). <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/550%0Ahttp://jurnal.polt ekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/download/550/324>
- Anggraini, D., & Febrianti, A. (2020). *Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit DR. A. K. Gani Palembang*.
- Atikah Proverawati, C. I. S. (2017). *Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)* (2nd ed.). Nuha Medika.
- Basri, B., Utami, T., & Mulyadi, E. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan* (1st ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Dhilon, D. A., & Eldarita, F. (2019). Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Sekabupaten Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 3(1), 32–38.
- Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 353–363.
- Fitriani, D., Pratiwi, R. D., Ayuningtyas, G., Murtiningsih, S., & Poddar, S. (2021). the Differences in the Effectiveness of Providing Thick Blankets and Electric Blankets With Reducing Shivering Incidence on Postoperative Patients in Surgical Installations Dr. Sitanala Hospital Tangerang, Indonesia in 2019. *Malaysian Journal of Medical Research*, 5(4), 28–35. <https://doi.org/10.31674/mjmr.2021.v05i04.007>
- Ismaya, S. (2022). *PENGARUH PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP*. 11(2), 1–8.
- Kamila, L., & Elisa, F. (2020). *Perawatan Metode Kangguru (PMK) Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Prematur*. 92–98.
- Kurniasari, W., Amalia, R., & Handayani, S. (2023). *Hubungan Antenatal Care, Jarak Kelahiran Dan preeklampsia Dengan Kejadian BBLR*. 8.
- Noorbaya, S., Johan, H., & Wati, N. W. K. K. W. (2020). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah* (1st ed.). Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Asdi Mahasatya.
- Purwaningsih, H., & Widuri. (2019). *PENGARUH SKIN TO SKIN CONTACT (PMK) TERHADAP PENURUNAN*. 3(1), 79–84.
- Rahadatul, R., & Kurniasari, L. (2022). *Hubungan Riwayat Persalinan dan Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting pada Anak : Literature Riview*. 3(2).
- Resiyanthi, N. K. A., Sulasih, N. K., & Yundari, A. . I. D. H. (2021). *Effect Of Kangaroo Treatment Method On Temperature Body In Low Birth Weight Infants*. 3(2), 167–174.
- Sadarang, R. (2021). Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 28–35. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14352>
- Setiyawan, Prajani, W. D., & Agussafutri, W. D. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Kangaroo Mother Care (KMC) Selama Satu Jam Terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Perinatologi RSUD Pandan Arang Boyolali*. 35–44.
- Siagian, Y., Pujiati, W., & Sinaga, M. I. (2021).

- Pengaruh Metode Kanguru terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi BBLR. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 136. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.500>
- Simanjuntak, S. M., & Hartini, D. (2019). Kenaikan Berat Badan (BBLR) melalui Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) di Rumah. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2), 73.
- Solehati, T., Kosasih, C. E., Rais, Y., & Fithriyah, N. (2018). *KANGAROO MOTHER CARE PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH: SISTEMATIK REVIEW Kangaroo Mother Care In Low Baby Weight: A Systematic Review*. 8, 83–96.
- StudyCha, L. (2013). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan BBLR*.
- Tim Pokja Pedoman SPO Keperawatan DPP PPNI. (2021). *Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luara Keperawatan Indonesia* (2nd ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Walyani, E. S., & Purwoastuti, E. (2020). *Konsep Dan Asuhan Kebidanan Maternal Dan Neonatal* (1st ed.). PUSTAKABARUPRESS

